

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut Hierarki Maslow menyatakan bahwa setiap manusia memiliki lima kebutuhan dasar, yaitu kebutuhan fisiologis (seperti kebutuhan O<sub>2</sub>, cairan, nutrisi, keseimbangan suhu tubuh, eliminasi, tempat tinggal, istirahat dan tidur, serta kebutuhan seksual). Pemenuhan kebutuhan O<sub>2</sub> ini tidak terlepas dari kondisi sistem pernapasan dan kardiovaskular secara fungsional. Bila ada gangguan pada salah satu organ sistem respirasi atau kardiovaskular, maka kebutuhan O<sub>2</sub> akan mengalami gangguan (Haswita & Sulistyowati, 2017).

Kebutuhan dasar oksigenasi merupakan kebutuhan dasar paling vital dalam kehidupan manusia. Oksigen dalam tubuh berperan penting di dalam proses metabolisme sel. Kekurangan oksigen akan menimbulkan dampak yang bermakna bagi tubuh, salah satunya kematian. Oleh karena itu, kebutuhan oksigen merupakan kebutuhan yang paling utama dan sangat vital bagi tubuh (Potter & Perry, 2015). Manusia membutuhkan sekitar 300 cc oksigen setiap hari (24 jam) atau sekitar 0,5 cc tiap menit. Respirasi berperan dalam mempertahankan kelangsungan metabolisme sel. Sehingga diperlukan fungsi respirasi yang adekuat. Pemenuhan kebutuhan oksigenasi tidak terlepas dari peranan fungsi sistem pernafasan dan kardiovaskuler yang menyuplai kebutuhan oksigen tubuh (Aji & Susanti, 2022).

Penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) merupakan penyakit yang ditandai dengan gejala pernapasan persisten dan keterbatasan aliran udara karena gangguan saluran napas dan kelainan alveolar biasanya diakibatkan paparan yang signifikan terhadap partikel atau gas berbahaya. Hal ini yang menyebabkan penderita PPOK sering mengalami dispnea. PPOK menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas di seluruh dunia. PPOK adalah penyakit yang dapat dicegah dan diobati, ditandai dengan keterbatasan aliran udara yang terus-menerus yang biasanya progresif dan berhubungan dengan respons inflamasi kronik di dalam saluran udara dan paru terhadap partikel atau gas (Yulanda, 2020).

Penyakit PPOK merupakan problem kesehatan global yang jumlahnya semakin meningkat dari tahun ke tahun. Tahun 2020 diperkirakan PPOK akan menempati urutan ke – 5 dari 12 penyakit tersering di dunia dan penyebab kematian ke – 3 di dunia. Prevalensi kejadian PPOK di dunia rerata berkisar 3– 11 %. PPOK di Indonesia menempati urutan ke-5 (lima) sebagai penyebab kematian dan tahun 2020 diperkirakan akan naik menjadi peringkat ke-3 sebagai salah satu penyakit penyebab kematian (Yulanda, 2020).

*World Health Organization (WHO)* mengemukakan PPOK merupakan penyebab kematian ketiga terbanyak didunia. Sebanyak 3,23 juta kematian ditahun 2019 dengan merokok sebagai penyebab utamanya. Menurut Kemenkes RI 2019 PPOK merupakan penyakit tidak menular utama yang 60% menyebabkan kematian di Indonesia. Terkait dengan hal itu, Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki jumlah perokok aktif yang tinggi yang meyebabkan merokok menjadi faktor utama penyebab PPOK. Berdasarkan riset PPOK di Indonesia memiliki rentas usia > 30 tahun sebesar 3,7%, tertinggi di Provinsi Lampung 1,4%.

Berdasarkan

Berdasarkan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) jumlah penderita PPOK di Indonesia menurut jenis kelamin adalah 4.174 penderita, dengan jumlah terbanyak pada laki-laki yaitu sebesar 2.663 sedangkan jumlah penderita PPOK pada perempuan yaitu 1.511 (Ramadhani et al., 2022). Data yang diperoleh di ruang Paru RSUD Dr. A Dadi Tjokrodipo pada bulan Januari 2022 sampai dengan bulan Januari 2023, didapatkan jumlah pasien yang masuk ke ruang Paru sebanyak 468 pasien dengan jumlah pasien PPOK sebanyak 72 kasus. Pada tanggal 09 hingga 14 Januari 2023 didapatkan 8 pasien yang dirawat diruang Paru, diantaranya 3 pasien dengan PPOK, 2 pasien dengan TB Paru, 1 pasien dengan Sub PPOK, 2 pasien dengan Pneumonia.

Menurut buku Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) latihan batuk efektif dapat meningkatkan bersihan jalan napas tidak efektif dengan

mengidentifikasi kemampuan batuk pasien penderita PPOK karena adanya penyumbatan pada saluran napas.

Asuhan keperawatan pada pasien PPOK dengan diagnosa keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif milik Seriasih intervensi dan implementasi yang telah dilakukan mengkaji pasien dan memonitor TTV, memonitor pola napas, memonitor bunyi napas tambahan, memonitor saturasi oksigen, memberikan posisi semi fowler, memberikan oksigen, mempertahankan kepatenan jalan napas, mengidentifikasi kemampuan batuk, mengajarkan tehnik batuk efektif

Asuhan keperawatan pada pasien PPOK dengan diagnosa keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif milik Swara intervensi dan implementasi yang telah dilakukan mengkaji pasien dan memonitor TTV, memonitor pola napas, memonitor bunyi napas tambahan, memonitor saturasi oksigen, memberikan posisi semi fowler, memberikan oksigen, mempertahankan kepatenan jalan napas, mengidentifikasi kemampuan batuk, mengajarkan tehnik batuk efektif.

Asuhan keperawatan pada pasien PPOK dengan diagnosa keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif milik Mengko intervensi dan implementasi yang telah dilakukan adalah melakukan terapi dada, mengajarkan batuk efektif.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara, penulis tertarik menerapkan asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan kebutuhan oksigenasi yang terstandar berdasarkan SDKI, SLKI, SIKI diruang ICU RSUD Dr. A Dadi Tjokrodipo Tahun 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merumuskan masalahnya adalah “bagaimanakah asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien PPOK di ruang Paru RSUD Dr. A. Dadi Tjiokrodipo Tahun 2023?”.

### **C. Tujuan Penulisan**

#### 1. Tujuan umum

Melaksanakan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien PPOK diruang Paru RSUD Dr. A. Dadi Tjiokrodipo Tahun 2023.

#### 2. Tujuan khusus

- a. Menggambarkan pengkajian keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien PPOK di ruang Paru RSUD Dr. A. Dadi Tjiokrodipo Tahun 2023.
- b. Menggambarkan diagnosis keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien PPOK di ruang Paru RSUD Dr. A. Dadi Tjiokrodipo Tahun 2023.
- c. Menggambarkan perencanaan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien PPOK di ruang Paru RSUD Dr. A. Dadi Tjiokrodipo Tahun 2023.
- d. Menggambarkan tindakan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien PPOK di ruang Paru RSUD Dr. A. Dadi Tjiokrodipo Tahun 2023.
- e. Menggambarkan evaluasi keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien PPOK di ruang Paru RSUD Dr. A. Dadi Tjiokrodipo Tahun 2023.

### **D. Manfaat**

#### 1. Manfaat teoritis

Laporan Karya Tulis Ilmiah ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif dan dapat meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan khususnya dengan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien PPOK dan dapat dipakai sebagai salah satu bahan bacaan kepustakaan.

## 2. Manfaat praktisi

### a. Bagi perawat

Fokus asuhan keperawatan ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam melakukan asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada PPOK.

### b. Bagi RSUD Dr. A. Dadi Tjiokrodipo

Sebagai masukan yang diperlukan dalam pelaksanaan praktik pelayanan keperawatan khususnya dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada pasien PPOK.

### c. Bagi Institusi Prodi D III Keperawatan Tanjungkarang

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan referensi dan bahan pembelajaran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada pasien PPOK dengan masalah gangguan kebutuhan oksigenasi.

### d. Bagi pasien

Memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan kebutuhan oksigenasi, sehingga dapat menambah pengetahuan pada pasien mengenai pentingnya asuhan keperawatan yang tepat mengatasi gangguan kebutuhan oksigenasi.

## **E. Ruang Lingkup**

Laporan Karya Tulis Ilmiah ini penulis membatasi ruang lingkup berupa asuhan keperawatan yang berfokus untuk mengatasi gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien PPOK di ruang Paru RSUD Dr. A. Dadi Tjiokrodipo. Asuhan keperawatan yang dilakukan meliputi pengkajian, perumusan diagnosis, implementasi, dan evaluasi secara komprehensif. Asuhan keperawatan akan dilakukan melalui beberapa proses seperti perizinan, informed consent dengan subyek asuhan keperawatan dilakukan pada 2 pasien dengan masalah PPOK di ruang Paru RSUD Dr. A. Dadi Tjiokrodipo pada tanggal 09 – 14 Januari 2023.